



Accepted: Februari 2021	Revised: Maret 2021	Published: April 2021
-----------------------------------	-------------------------------	---------------------------------

Pelatihan Manajemen Keorganisasian untuk Memperkuat Stabilitas Kelembagaan di Masa Pandemi di TPQ Hidayatul Mubtadi'in Dusun Sukosari Sukorejo Udanawu Blitar

M. Tajil Arifin

Haryadi

Institut Agama Islam Faqih Asy`Ari (IAIFA) Kediri

Email: arifintajil@gmail.com

Abstract

During a pandemic like this, of course, every educational institution will experience disturbances in its stability, for this reason, training is needed for the younger generation who will later take control of the management of the educational institution, so that they will be ready and able to maintain the stability of educational institutions with various uncertain conditions such as recently. The organizational management training held at TPQ Hidayatul Mubtadi'in aims to provide new experience and knowledge for students about organization and how to apply it in good and right educational institutions. Meanwhile, for the implementation of this training, several methods are needed that must be used to make this training activity successful and of course get the desired results, for example there must be careful planning, good communication and also the material delivered must be in accordance with the environmental conditions that exist around the institution. where this training is carried out. This training can be said to be successful because there are significant social changes in the students who take part in the training activities, they have a more responsible attitude towards the tasks they get different from before the training.

Keywords: *Training: Organizational: Institutional Stability.*

Abstraksi

Dimasa pandemic seperti ini tentunya Setiap lembaga pendidikan akan mengalami gangguan dalam kesetabilanya, untuk itu diperlukanya pelatihan bagi generasi muda yang kelak akan memegang kendali kepengurusan lembaga pendidikan tersebut, agar mereka kelak siap dan mampu menjaga kesetabilan lembaga pendidikan dengan berbagai kondisi yang tidak menentu seperti sekarang ini. Pelatihan menejemen keorganisasian yanag diadakan di TPQ Hidayatul Muftadi'in ini bertujuan untuk memberikan pengalaman dan pengetahuan baru bagi para santri tentang keorganisasian dan bagaimana cara penerapanya di lembaga pendidikan yang baik dan benar. Sedangkan untuk pelaksanaan pelatihan ini diperlukan beberapa metode yang harus digukan untuk mensukseskan kegiatan pelatihan ini dan tentunya mendapatkan hasil yang sesuai dengan yang diinginkan, misalnya harus adanya perencanaan yang matang, komunikasi yang baik dan juga materi yang disampaikan harus sesuai dengan kondisi lingkungan yang ada disekitar lembaga dimana pelatihan ini dilaksanakan. Pelatihan ini dapat dikatakna berhasil karena terdapat peruban social yang cukup signifikan pada santri yang mengikuti kegiatan pelatihan tersebut, mereka lebih memiliki sikap tanggung jawab pada tugas yanag mereka dapatkan berbeda dengan sebelum adanya pelatihan.

Kata Kunci: Pelatihan; Keorganisasian; Stabilitas Lembaga.

Pendahuluan

Manajemen keorganisasian bertujuan untuk mengatur segala kegiatan dalam organisasi termasuk didalamnya fungsi-fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan. Jadi dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah “Proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia serta sumber-sumber lain. Dan manajemen ialah wadah didalam ilmu pengetahuan, sehingga manajemen bisa dibuktikan secara umum kebenarannya”.

Seperti halnya manajemen pelatihan disini banyak yang harus dilakukan, mulai dari program umum dan spesifik yaitu pelatihan umum yang mendorong peserta untuk memperoleh keterampilan yang dapat dipakai di hampir semua jenis pekerjaan, selanjutnya program pelatihan meliputi keahlian yang biasanya merupakan dasar dari kualifikasi pemenuhan pelatihan umum. Jadi dapat disimpulkan manajemen pelatihan adalah upaya sistematis dan terencana dalam mengoptimalkan seluruh komponen pelatihan itu agar tercapai tujuan organisasi

yang efektif dan efisien. Mengingat pentingnya manajemen pelatihan bagi sebuah organisasi, maka telah banyak sistem untuk pengelolaan manajemen pelatihan dalam mencapai tujuannya. Aktivitas yang dilakukan adalah mulai dari menetapkan sasaran, perencanaan/mendesain program pelatihan, pelaksanaan pelatihan itu sendiri, pengecekan/pengendalian dalam pelatihan tersebut, serta bagaimana mengembangkan pendidikan dan pelatihan untuk mencapai SDM yang berkompentensi nantinya setelah mendapatkan program-program dari pendidikan dan pelatihan itu sendiri.

Tujuan umum dari diadakannya pelatihan ini adalah berupaya memberikan penyadaran bagi santri tentang pentingnya manajemen keorganisasian. Secara khusus tujuan dari program ini adalah Memberikan pelatihan manajemen keorganisasian bagi santri, Membantu mempersiapkan kader penerus kepengurusan lembaga pendidikan yang ber kompetensi tinggi, dan Memperkuat stabilitas kelembagaan TPQ Hidayatul Mubtadi'ini di masa pandemi.

Adapun lokasi penelitian yang peneliti pilih adalah terletak di dusun Sukosari desa Sukorejo kecamatan Udanawu kabupaten Blitar. Tepatnya di TPQ Hidayatul Mubtadi'in RT 03 RW 01.

Pada tahun 1992 TPQ Hidayatul Mubtadi'in didirikan awal mulanya disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya: *Pertama* :Kondisi masyarakat yang masih awam akan ilmu agama. *Kedua*, Kurangnya pendidik religius. *Ketiga*. Adanya harapan besar masyarakat bisa maju secara religius. *Keempat*, Adanya dorongan dari masyarakat serta permintaan secara tidak tertulis. *Kelima*, Untuk mengisi kegiatan di mushola yang di dirikan terlebih dahulu.

Berdasarkan pada faktor-faktor di atas maka pendiri TPQ Hidayatul Mubtadi'in yaitu Bapak K. Imam Sholichi bersama masyarakat sekitar Mushola Al-Amien berinisiatif untuk mendirikan lembaga pendidikan al-quran yang di beri nama TPQ Hidayatul Mubtadi'in, yang awal mulanya hanya diisi oleh anak-anak dari jamaah Mushola Al-Amin itu sendiri yang berjumlah sekitar 5 atau 6 anak,

Dan proses belajar mengajar itu berlangsung setiap hari sabtu sampai kamis setelah sholat asyar, dan untuk materi yang diajarkan hanya mengaji mulai dari jilid 1 sampai jilid 6 kemudian dilanjutkan ke al-qur'an. Kemudian

setelah sekian lama TPQ Hidayatul Muftadi'in ini mengalami peningkatan yang sangat signifikan di bidang kuantitas maupun kualitas.

Di bidang kuantitas TPQ Hidayatul Muftadi'in saat ini memiliki santri lebih dari 130 santri, dan dewan pengajar/guru 18 orang. Sedangkan di bidang kualitas santri TPQ Hidayatul Muftadi'in sering sekali mendapatkan juara perlombaan cerdas cermat, pidato, cerita islami, solawat hadroh, dan nasyid islami di tingkat kecamatan maupun kabupaten, dan pelajaran yang disampaikan pun juga tidak hanya mengaji tetapi juga pengkajian kitab-kitab kuning seperti mabadi fikih, khulasoh nurul yaqin, kitab-kitab tajwid dan juga kitab yang menerangkan ilmu akhlaq.

Dengan perkembangan TPQ Hidayatul Muftadi'in dari awal berdirinya hingga sekarang tentunya mutu pendidikan maupun mutu santri-santrinya juga mengalami peningkatan atau perkembangan, dan untuk itu semua tentunya ada strategi-strategi yang dilakukan oleh lembaga TPQ Hidayatul Muftadi'in hingga menjadi seperti sekarang ini, bahkan sekarang di lembaga TPQ Hidayatul Muftadi'in ini sudah didirikan jam'iyah sholawat dan muhadoroh yang pengurusnya adalah santri-santri sendiri yang sudah MTs yang tujuannya adalah untuk memberi tambahan pengalaman bagi santri dan melatih pemahaman tentang keorganisasian.

Waktu pelaksanaan program dimulai dari pembentukan kepanitiaan dan penentuan teknis pelatihan sampai pelaksanaan pelatihan dan evaluasi yaitu selama satu bulan, yaitu mulai tanggal 26 juli 2021 sampai 25 agustus 2021.

Metode Penelitian

Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun lokasi yang peneliti pilih adalah dusun Sukosari desa Sukorejo kecamatan Udanawu kabupaten Blitar. Tepatnya di TPQ Hidayatul Muftadi'in RT 03 RW 01.

Waktu pelaksanaan program dimulai dari pembentukan kepanitiaan dan penentuan teknis pelatihan sampai pelaksanaan pelatihan dan evaluasi yaitu selama satu bulan, yaitu mulai tanggal 26 juli 2021 sampai 25 agustus 2021.

Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode PAR atau *Participatory Action Research*. Penelitian *Participatory Action Research* merupakan salah satu model penelitian yang mencari sesuatu untuk

menghubungkan proses penelitian ke dalam proses perubahan sosial. Perubahan sosial yang dimaksud adalah bagaimana dalam proses pemberdayaan dapat mewujudkan tiga tolak ukur, yakni adanya komitmen bersama dengan masyarakat, adanya local leader dalam masyarakat dan adanya institusi baru dalam masyarakat yang dibangun berdasarkan kebutuhan. Penelitian ini membawa proses penelitian dalam lingkaran kepentingan orang dan menemukan solusi praktis bagi masalah bersama dan isu-isu yang memerlukan aksi dan refleksi bersama, dan memberikan kontribusi bagi teori praktis.

Participatory Action Research melibatkan pelaksanaan penelitian untuk mendefinisikan sebuah masalah maupun menerapkan informasi ke dalam aksi sebagai solusi atas masalah yang telah terdefinisi. Menurut Yolanda Wadsworth pada dasarnya *Participatory Action Research* (PAR) adalah penelitian yang melibatkan semua pihak yang relevan dalam meneliti secara aktif secara bersama-sama tindakan saat ini (yang mereka alami sebagai masalah) dalam rangka untuk mengubah dan memperbaikinya. Mereka melakukan hal ini dengan merenungkan secara kritis historis, politik, budaya, ekonomi, geografis dan konteks lain yang memahaminya.¹ Pandangan lain dikemukakan Mansour Fakih yang mengatakan bahwa *Participatory Action Research* adalah kombinasi penelitian sosial, kerja pendidikan, dan aksi politik menggunakan konsep penelitian partisipatif dalam konteks metodologi materialis historis, yang didefinisikan oleh Kasam sebagai penelitian yang disusun melalui interaksi demokratis antara peneliti dan kelas rakyat yang tertindas.² Interaksi demokratis sebab PAR merupakan “penelitian oleh, dengan, dan untuk orang” bukan “penelitian terhadap orang”. PAR mendorong peneliti dan orang-orang yang mengambil manfaat dari penelitian untuk bekerja bersama-sama secara penuh dalam semua tahapan penelitian. Pada dasarnya, PAR merupakan penelitian yang melibatkan secara aktif semua pihak-pihak yang relevan (stakeholder) dalam mengkaji tindakan yang sedang berlangsung (dimana pengamalan mereka sendiri sebagai persoalan) dalam rangka melakukan perubahan dan perbaikan kearah yang lebih baik. Untuk itulah, mereka harus melakukan refleksi kritis terhadap konteks sejarah, politik, budaya, ekonomi,

¹ P. Reason, and H. Bradbury, *The Sage Handbook of Action Research: Participative Inquiry and Practice*. (California: Sage, 2008), 1.

² Mansour Fakih *Menggeser konsepsi gender dan transformasi sosial* (Yogyakarta :Pustaka Pelajar, 2007), 28.

geografis, dan konteks lain yang terkait. Yang mendasari dilakukannya PAR adalah kebutuhan kita untuk mendapatkan perubahan yang diinginkan.³

Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data itu diperoleh.⁴ Dalam penelitian ini sumber data utamanya adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain berkaitan dengan ini jenis data tertulis, foto dan statistik.⁵ Yang dimaksud data dalam penelitian ini adalah semua data atau informasi yang diperoleh dari para informan yang dianggap paling mengetahui secara rinci dan jelas mengenai fokus penelitian yang diteliti. Selain data yang diperoleh melalui informan, data juga diperoleh dari dokumentasi yang menunjang terhadap data yang berbentuk kata-kata maupun tindakan. Dalam penelitian ini akan mengeksplorasi jenis data yang terkait dengan masing-masing fokus penelitian yang sedang diamati.

Teknik PAR yang digunakan

1. Teknik Penelusuran Alur Sejarah Desa

Teknik penelusuran alur sejarah desa adalah teknik PAR yang dipergunakan untuk mengungkap kembali sejarah masyarakat di suatu lokasi tertentu berdasarkan penuturan masyarakat sendiri. Peristiwa-peristiwa dalam sejarah desa tersebut disusun secara beruntun menurut waktu kejadiannya (secara kronologis), dimulai dari peristiwa-peristiwa yang terjadi pada masa lampau yang masih dapat diingat, sampai dengan peristiwa-peristiwa saat ini.

2. Teknik Pembuatan Bagan Kecenderungan dan Perubahan

Teknik pembuatan bagan kecenderungan dan dan perubahan adalah teknik PAR yang dapat menggambarkan perubahan-perubahan berbagai keadaan, kejadian, serta kegiatan masyarakat dari waktu ke waktu. Dari besarnya perubahan hal-hal yang diamati, yang dapat berarti *berkurang*, *tetap*, atau *bertambah*, kita dapat memperoleh gambaran adanya kecenderungan umum perubahan yang akan berlanjut di masa depan.

³ Agus Afandi, dkk, *Modul Participatory Action Research (PAR)* (IAIN Sunan Ampel Surabaya: Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM) 2013), 41.

⁴ Arikunto, *Prosedur Penelitian.*, 102.

⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), 112.

3. Teknik Penyusunan Kalender Musim

Teknik penyusunan kalender musim adalah teknik PAR yang memfasilitasi pengkajian kegiatan-kegiatan dan keadaan-keadaan yang terjadi berulang dalam suatu kurun waktu tertentu (musiman) dalam kehidupan masyarakat. kegiatan-kegiatan dan keadaan-keadaan itu dituangkan ke dalam 'kalender' kegiatan atau keadaan-keadaan, biasanya dalam jarak waktu 1 tahun (12 bulan).

4. Teknik Pembuatan Peta Desa

Pemetaan adalah teknik PAR yang digunakan untuk memfasilitasi diskusi mengenai keadaan wilayah desa tersebut beserta lingkungannya. Keadaan-keadaan tersebut digambarkan ke dalam peta atau sketsa desa. Ada peta yang menggambarkan keadaan sumberdaya umum desa, dan ada peta dengan tema tertentu yang menggambarkan hal-hal yang sesuai dengan ruang lingkup tema tersebut (misalnya peta desa yang menggambarkan jenis-jenis tanah, peta sumberdaya pertanian, peta penyebaran penduduk, peta pola pemukiman, dan sebagainya).

5. Teknik Penelusuran Desa/Lokasi (Transect)

Secara harfiah, transek berarti gambar irisan muka bumi. Pada awalnya, transek dipergunakan oleh para ahli lingkungan untuk mengenali dan mengamati wilayah-wilayah ekologi (pembagian wilayah lingkungan alam berdasarkan sifat khusus keadaannya). Dalam pendekatan partisipatif, teknik penelusuran lokasi (transek) merupakan teknik PAR untuk melakukan pengamatan langsung lingkungan dan sumberdaya masyarakat, dengan cara berjalan menelusuri wilayah desa mengikuti suatu lintasan tertentu yang disepakati. Hasil pengamatan dan lintasan tersebut, kemudian dituangkan ke dalam bagan atau gambar irisan muka bumi untuk didiskusikan lebih lanjut.

6. Pembuatan Bagan Hubungan Kelembagaan (Diagram Venn)

Teknik pembuatan bagan hubungan kelembagaan merupakan teknik PAR yang digunakan untuk memfasilitasi kajian hubungan antara masyarakat dengan lembaga-lembaga yang terdapat di lingkungannya. Hasil pengkajian dituangkan ke dalam diagram Venn (sejenis diagram lingkaran, diadaptasi dari disiplin ilmu matematika), yang akan menunjukkan

besarnya manfaat, pengaruh dan dekatnya hubungan suatu lembaga dengan masyarakat.

7. Kajian Mata Pencaharian

Teknik kajian mata pencaharian adalah teknik PAR yang digunakan memfasilitasi diskusi mengenai berbagai aspek mata pencaharian masyarakat. jenis-jenis mata pencaharian beserta aspek-aspeknya digambarkan di dalam sebuah bagan. Informasi yang dikaji yaitu jenis-jenis kegiatan atau keterampilan masyarakat yang dapat/telah menjadi sumber mata pencaharian, baik pertanian maupun bukan pertanian, ataupun bidang jasa.

8. Wawancara (Wawancara Semi Terstruktur)

Teknik wawancara adalah teknik PAR yang dipergunakan untuk mengkaji sejumlah topik informasi mengenai aspek-aspek kehidupan, yang disusun dalam pedoman wawancara. Pedoman ini sifatnya semi terbuka, karena hanya merupakan bahan acuan wawancara; artinya isi kajian dapat diubah dan disesuaikan dengan proses diskusi untuntuk mencapai tujuan kajian.

9. Teknik Pembuatan Bagan Peringkat (Teknik Matriks Ranking/ Teknik Kajian Pilihan)

Teknik pembuatan bagan peringkat adalah teknik untuk mengkaji sejumlah topik dengan memberi nilai pada masing-masing aspek kajian, berdasarkan sejumlah kriteria perbandingan. Kriteria perbandingan tersebut berdasarkan pendapat masyarakat sehingga sesuai dengan keadaan setempat. Biasanya yang dibandingkan adalah topik-topik bahasan terpenting yang perlu dipertimbangkan untuk pengembangan kegiatan-kegiatan.

Teknik ini sesungguhnya lebih merupakan cara analisis daripada untuk mengumpulkan informasi. Oleh karenanya, kegiatan ini biasanya dilakukan untuk melengkapi kajian oleh teknik-teknik lainnya. Informasi-informasi yang dikaji ditentukan berdasarkan keperluan tertentu.

10. Observasi

Observasi adalah "suatu cara untuk mengadakan penilaian dengan jalan mengadakan pengamatan secara langsung dan sistematis".⁶ Data-data yang diperoleh dalam observasi itu dicatat dalam suatu catatan observasi.

⁶Wayan Nurkencana dan Sunarta, *Evaluasi Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1986), 46.

Kegiatan pencatatan dalam hal ini adalah merupakan bagian dari kegiatan pengamatan.

11. Dokumentasi

“Metode dokumentasi adalah suatu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber noninsani, sumber ini terdiri dari dokumen, dan rekaman seperti surat kabar, buku harian, naskah pribadi, foto-foto, catatan kasus, dan lain sebagainya”.⁷ Melalui teknik dokumentasi ini penulis mengumpulkan data-data yang diperlukan yang ada di tempat atau lokasi penelitian.

Trianggulasi

Trianggulasi adalah istilah yang diperkenalkan oleh N.K.Denzin (1978) dengan meminjam peristilahan dari dunia navigasi dan militer, yang merujuk pada penggabungan berbagai metode dalam suatu kajian tentang satu gejala tertentu. Keandalan dan kesahihan data dijamin dengan membandingkan data yang diperoleh dari satu sumber atau metode tertentu dengan data yang di dapat dari sumber atau metode lain. Konsep ini dilandasi asumsi bahwa setiap bias yang inheren dalam sumber data, peneliti, atau metode tertentu, akan dinetralkan oleh sumber data, peneliti atau metode lainnya. Istilah triangulasi yang dikemukakan oleh Denzin dikenal sebagai penggabungan antara metode kualitatif dan metode kuantitatif yang digunakan secara bersama-sama dalam suatu penelitian.⁸ Sementara itu, Lexy J Maleong mengemukakan bahwa triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁹ Sedangkan Trianggulasi menurut Susan Stainback dalam Sugiyono (2007:330) merupakan “*the aim is not to determinate the truth about same social phenomenon, rather than the purpose of triangulation is to increase one's understanding of what ever is being investigated.*”¹⁰ Dengan demikian triangulasi bukan bertujuan mencari

⁷ Imron Arifin, *Penelitian Kualitatif*, 82.

⁸ Burhan Bungin. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publikdan Ilmu Sosial Lainnya*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup. 2007), 256.

⁹ Lexy. J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2008), 330.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2007), 330.

kebenaran, tapi meningkatkan pemahaman peneliti terhadap data dan fakta yang dimilikinya.

Denzin membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber data, metode, peneliti dan teori. Ke empat jenis triangulasi yang dikemukakan Denzin sekaligus juga digunakan dalam penelitian PAR ini dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Triangulasi sumber data, triangulasi dengan sumber data adalah penggunaan beragam sumber data dalam suatu kajian. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (*participant observation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Tentu masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan (*insights*) yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti. Berbagai pandangan itu akan melahirkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran handal.¹¹
2. Triangulasi metode, triangulasi ini dipakai dengan cara menggunakan beberapa teknik penggalian data untuk memperoleh data yang akurat, valid dan paling mendekati realitas. Penggunaan beberapa teknik ini misalnya adalah penggunaan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi untuk memperoleh satu data tertentu. Yang membedakan dengan triangulasi ini dengan triangulasi sumber data adalah yang dibandingkan adalah sumber datanya. Triangulasi sumber data membandingkan beberapa sumber data, sedangkan triangulasi metode membandingkan beberapa metode dalam memperoleh suatu data.
3. Triangulasi peneliti, penggunaan beberapa peneliti lain yang menelaah masalah/peristiwa yang memiliki nilai yang sama dengan apa yang sedang diteliti. Triangulasi ini dilakukan dengan cara menggunakan lebih dari satu orang dalam pengumpulan dan analisis data. Teknik ini diakui memperkaya khasanah pengetahuan mengenai informasi yang digali dari subjek penelitian. Tetapi perlu diperhatikan bahwa orang yang diajak menggali data itu harus yang telah memiliki pengalaman penelitian dan bebas dari

¹¹ Secara lebih terperinci Patton memaparkan bahwa triangulasi dengan sumber artinya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif (Patton, 1987:331).

konflik kepentingan agar tidak justru merugikan peneliti dan melahirkan bias baru dari triangulasi.

4. Triangulasi teori, Triangulasi ini menggunakan prinsip bahwa semakin banyaknya perspektif peneliti maka akan diperoleh gambaran yang lebih menyeluruh dan absah. Jadi dalam triangulasi ini peneliti membandingkan data yang diperolehnya dengan teori-teori yang telah ada agar diperoleh keyakinan yang kuat terhadap data yang didapatnya. Hasil akhir penelitian berupa sebuah rumusan informasi atau *thesis statement*. Informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan. Selain itu, triangulasi teori dapat meningkatkan kedalaman pemahaman asalkan peneliti mampu menggali pengetahuan teoretik secara mendalam atas hasil analisis data yang telah diperoleh. Diakui tahap ini paling sulit sebab peneliti dituntut memiliki *expert judgement* ketika membandingkan temuannya dengan perspektif tertentu, lebih-lebih jika perbandingannya menunjukkan hasil yang jauh berbeda.

Analisis data

Setelah berbagai data terkumpul, maka untuk menganalisisnya digunakan teknik analisis deskriptif, artinya peneliti berupaya menggambarkan kembali data-data yang telah terkumpul mengenai Implementasi program santunan teman yatim untuk meningkatkan kepedulian terhadap anak yatim madrasah diniyah al Ulya.

Sebagaimana pandangan Neong Muhadjir menyebutkan bahwa “analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain”.¹²

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Menejeman

¹² Neong Muhadjir (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000).

Manajemen berasal dari kata “to manage” yang berarti mengatur, mengurus atau mengelola. Banyak definisi yang telah diberikan oleh para ahli terhadap istilah manajemen ini, namun dari sekian banyak definisi tersebut ada satu yang kiranya dapat dijadikan pegangan dalam memahami manajemen tersebut, yaitu: Manajemen adalah suatu proses yang terdiri dari rangkaian kegiatan, seperti perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian/pengawasan, yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumberdaya manusia dan sumberdaya lainnya.

Manajemen merupakan sarana untuk mencapai tujuan organisasi dengan memanfaatkan alat yang tersedia semaksimal mungkin. Akan tetapi perlu diperhatikan bahwa dalam mencapai tujuan perusahaan harus memperhatikan secara optimal terhadap kepentingan-kepentingan yang menyangkut kepentingan konsumen, penanam modal, karyawan, pemerintah, masyarakat, supplier. Manajemen merupakan kegiatan pokok yang dilakukan seorang pimpinan karena dia menjabat sebagai manajer untuk mengolah input menjadi output melalui proses manajemen.

Dengan demikian, istilah manajemen mengacu kepada suatu proses mengkoordinasi dan mengintegrasikan kegiatan-kegiatan kerja agar diselesaikan secara efisien dan efektif dengan dan melalui orang lain. Proses menggambarkan fungsi-fungsi yang berjalan terus atau kegiatan-kegiatan utama yang dilakukan oleh para manager. Fungsi-fungsi tersebut biasanya disebut sebagai merencanakan, mengorganisasi, memimpin, dan mengendalikan.

Perkembangan teori manajemen sampai pada saat ini telah berkembang sangat pesat. tetapi sampai detik ini pula belum ada suatu teori yang bersifat umum ataupun berupa kumpulan-kumpulan hukum bagi manajemen yang dapat diterapkan dalam berbagai situasi dan kondisi. Para ahli manajemen banyak mengalami dan menjumpai pandangan-pandangan tentang manajemen yang berbeda dalam penerapannya. Di mana setiap pandangan hanya dapat diterapkan dalam berbagai masalah yang berbeda pula sedangkan untuk masalah-masalah yang sama belum tentu diterapkan¹³.

Pada awal abad ke-20 seorang industriawan perancis yang bernama Henry Fayol mengusulkan bahwa semua manajer melaksanakan 5 (lima) fungsi

¹³ Hasiholan, L. B. *Teori Organisasi Suatu Tinjauan Perspektif Sejarah*. Dinamika Sains, 2012

manajemen, yaitu: Merancang, mengorganisasikan, memerintah, mengkoordinasi dan mengendalikan.

Pada pertengahan tahun 1950-an, dua professor UCLA memanfaatkan karya Fayol tersebut dan meringkas fungsi manajemen menjadi 4 (empat), yaitu: *Pertama* Fungsi perencanaan (Planning) ,Rencana-rencana di butuhkan untuk memberikan kepada organisasi tujuan-tujuannya dan menetapkan prosedur terbaik untuk pencapaian tujuan-tujuan tersebut. *kedua* Fungsi Pengorganisasian (Organizing) , Fungsi ini menciptakan struktur formal di mana pekerja ditetapkan, di bagi dan dikoordinasikan . *ketiga* Fungsi pengarahan (Actuating), Setelah rencana disusun, mengorganisir sumber daya yang ada, maka fungsi selanjutnya adalah menggerakkan atau mengarahkan anggota untuk bergerak dalam mencapai tujuannyang diinginkan. Fungsi ini secara sederhana adalah bagaimana membuat anggota organisasi melakukanapa yang diinginkan organisasi. Dengan demikian fungsi ini sangat melibatkan kualitas, gaya kepemimpinan, motivasi, komunikasi dan budaya organisasi. Fungsi manajemen seperti perencanaan dan pengorganisasi menyagkut aspek-aspek yang abstrak dalam organnisasi sedangkan fungsi pengarahan sangat berkaitan langsung dengan anggota dalam organisasi. *Keempat* Fungsi pengawasan (Controlling), Semua fungsi yang ada tidak akan berjalan efektif tanpa ada pengawasan. Pengawasan ini merupakan penerapan suatu cara atau tools yang mampu menjamin bahwa rencana yang telah dilaksanakan telah sesuai dengan yang di tetapkan. Pengawasan dapat terjadi dalam dua sisi, yaitu pengawasan positif dimana menejer mencoba mengetahui apakah tujuan organisasi dicapai dengan efektif dan efesien. Pengawasan negatif dimana menejer mencoba menjamin bahwa kegiatan yang tidak diinginkan atau dibutuhkan tidak akan terjadi kembali.

Semua fungsi diatas harus dilaksanakan oleh manajer kapan saja dan dimana saja kelompok organisasi walaupun terjadi tekanan tipe organisasi, jabatan fungsional dan tinkatan manajemen yang berbeda. Kegagalan atau kesuksesan suatu organisasi sangat tergantung dari kemampuan manajer untuk melaksanakan fungsi-fungsi tersebut dengan efektif dalam satu tujuan organisasi.¹⁴

¹⁴ Sattar. *Pengantar bisnis*. Yogyakarta. Deepublish 2017.

Organisasi

Organisasi adalah suatu sistem yang terdiri dari pola aktivitas kerjasama yang dilakukan secara teratur dan berulang-ulang oleh sekelompok orang untuk mencapai suatu tujuan¹⁵. Sebuah organisasi dapat terbentuk karena dipengaruhi oleh beberapa aspek seperti penyatuan visi dan misi serta tujuan yang sama dengan perwujudan eksistensi sekelompok orang tersebut terhadap masyarakat.

Organisasi yang dianggap baik adalah organisasi yang dapat diakui keberadaannya oleh masyarakat disekitarnya, karena memberikan kontribusi seperti; pengambilan sumber daya manusia dalam masyarakat sebagai anggota-anggotanya sehingga menekan angka pengangguran. Orang-orang yang ada di dalam suatu organisasi mempunyai suatu keterkaitan yang terus menerus. Rasa keterkaitan ini, bukan berarti keanggotaan seumur hidup. Akan tetapi sebaliknya, organisasi menghadapi perubahan yang konstan di dalam keanggotaan mereka, meskipun pada saat mereka menjadi anggota, orang-orang dalam organisasi berpartisipasi secara relatif teratur.

Menurut para ahli terdapat beberapa pengertian organisasi sebagai berikut:

1. Stoner mengatakan bahwa organisasi adalah suatu pola hubungan-hubungan yang melalui mana orang-orang di bawah pengarahan atasan mengejar tujuan bersama.¹⁶
2. Stephen P. Robbins menyatakan bahwa Organisasi adalah kesatuan (entity) sosial yang dikoordinasikan secara sadar, dengan sebuah batasan yang relatif dapat diidentifikasi, yang bekerja atas dasar yang relatif terus menerus untuk mencapai suatu tujuan bersama atau sekelompok tujuan.¹⁷

Dari pengertian diatas menunjukkan bahwa organisasi memiliki empat unsur yaitu sistem, pola aktivitas, sekelompok orang dan tujuan, berikut ini adalah masing-masing penjelasannya :

Pertama, Organisasi merupakan suatu sistem yang terdiri dari sub-subsistem atau bagian-bagian yang saling berkaitan satu sama lainnya dalam melakukan aktivitasnya. Organisasi sebagai suatu sistem adalah sistem terbuka, dimana batas organisasi adalah lentur dan menganggap bahwa faktor lingkungan sebagai input. Organisasi selalu peka dan berupaya untuk selalu

¹⁵ Gitosudarmo, Indriyo. *Perilaku Keorganisasian*. Yogyakarta : BPFY Yogyakarta. 1997.

¹⁶ Henry Mintzberg, *The Manager's Job, Folklore and Fa*, (Harvard: Business Review, 2002), hlm. 11.

¹⁷ Robbins, Stephen P. *Perilaku Organisasi*. Jakarta : Salemba Empat 2009. Hal.5

beradaptasi dengan perubahan-perubahan yang terjadi pada faktor lingkungan eksternal.

Kedua, Aktivitas yang dilakukan oleh orang-orang di dalam organisasi dalam pola tertentu. Urur-urutan pola aktivitas yang dilakukan oleh organisasi dilaksanakan secara relative teratur dan berulang-ulang.

Ketiga, Organisasi pada dasarnya merupakan kumpulan orang-orang. Adanya keterbatasan-keterbatasan pada manusia mendorongnya untuk membentuk organisasi. Kemampuan manusia baik fisik maupun daya pikirnya terbatas, demikian juga waktu yang ada terbatas, sementara aktivitas yang harus dilakukan selalu meningkat maka mendorong manusia untuk membentuk sekelompok orang/organisasi.¹⁸

Keempat, Tujuan organisasi pada dasarnya dibedakan menjadi dua yaitu tujuan yang sifatnya abstrak dan berdimensi jangka panjang, yang menjadi landasan dan nilai-nilai yang melandasi organisasi itu didirikan.

Keorganisasian

Keorganisasian merupakan bidang ilmu yang mempelajari tentang interaksi manusia dalam organisasi yang meliputi studi secara sistematis tentang perilaku, struktur dan proses didalam organisasi. Organisasi diciptakan oleh manusia untuk mencapai suatu tujuan. Organisasi membutuhkan orang-orang untuk melakukan aktivitas organisasi, begitu juga manusia membutuhkan organisasi untuk menghasilkan sesuatu yang lebih besar dari yang dapat dilakukannya sendiri. Perilaku keorganisasian adalah sebuah bidang studi, berarti perilaku keorganisasian adalah sebuah bidang keahlian khusus yang mempunyai pokok ilmu pengetahuan yang umum. Perilaku keorganisasian mengajarkan tiga factor penentu perilaku dalam organisasi yaitu individu, kelompok, dan pengaruh dari struktur terhadap perilaku untuk membuat organisasi bekerja secara lebih efektif.

Stabilitas Lembaga

¹⁸ Abu Fahmi et al, *HRD Syariah: Teori dan Implementasi*, (Jakarta: Gramedia, 2014), hlm. 108.

Dalam KBBI arti kata stabilitas adalah kemantapan, kestabilan, keseimbangan¹⁹ sedangkan kata lembaga adalah badan (organisasi) yang tujuannya melakukan suatu penyelidikan keilmuan atau melakukan suatu usaha²⁰. Jadi dapat disimpulkan bahwa stabilitas lembaga adalah keseimbangan sebuah organisasi dalam menghadapi segala hal, misalnya gangguan yang disebabkan oleh perubahan zaman, termasuk juga adanya pandemic covid-19 adalah salah satu hal yang sangat mempengaruhi kestabilan setiap lembaga. Untuk itu upaya untuk menjaga dan juga meningkatkan kestabilan sebuah lembaga sangat di butuhkan di masa sekarang ini, demi berlangsungnya lembaga tersebut dan tercapainya tujuan yang telah di tentukan .

Implementasi Kegiatan

Sebagai salah satu tugas tri dharma perguruan tinggi yaitu pengabdian kepada masyarakat, tentunya harus diupayakan untuk menjadi prioritas kegiatan. Hal itu dapat diketahui dari implementasi kegiatan berupa pelatihan untuk santri TPQ Hidayatul Mubtadi'in dusun Sukosari, desa Sukorejo kecamatan Udanawu kabupaten Blitar berupa "Pelatihan keorganisasian untuk menjaga stabilitas kelembagaan di masa pandemic di TPQ hidayatul mubtadi'in dusun sukosari sukorejo udanawu blitar". Pelatihan ini berupa kegiatan yang berisi penyampaian materi oleh narasumber dan juga sesi tanya jawab. Munculnya kegiatan ini atas inisiatif penulis setelah beberapa kali konsultasi pada beberapa ustadz yang mengajar di TPQ tersebut mengingat lembaga TPQ tersebut sangat membutuhkan calon-calon penerus untuk memperjuangkan dan mengelola lembaga tersebut, dan usaha tersebut sebenarnya sudah di lakukan dengan di adakanya jam'iyah muhadoroh yang pengurusnya adalah santri-santri sendiri, namun usaha tersebut masih belum bisa maksimal karena kurangnya pengalaman bagi santri-santri tersebut tentang keorganisasian.

Setelah melakukan diskusi dengan pengurus TPQ beberapa kali dan juga meminta pendapat dosen pembimbing lapangan akhirnya disepakati untuk memberi pelatihan keorganisasian untuk menjaga setabilitas kelembagaan di TPQ tersebut. Hal tersebut dimaksudkan untuk memberi tambahan wawasan

¹⁹ Setiawan, W. L. *KOMUNIKASI ORGANISASI EFEKTIF MENJAMIN STABILITAS ORGANISASI KOPERASI*. 2020

²⁰ Nugroho, P. *MANAJEMEN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM NON FORMAL "SATU ATAP" AL HIDAYAH*. JURANGGUNTING ARGOMULYO KOTA SALATIGA. QUALITY, 2019

dan juga pengalaman mengenai keorganisasian bagi santri TPQ Hidayatul Mubtadi'in. Dan untuk itu peserta kegiatan ini hanya difokuskan bagi santri TPQ Hidayatul Mubtadi'in tersebut saja,.

Perencanaan pelatihan dilaksanakan pada bulan Juli 2021 dengan mendiskusikan rencana tersebut kepada pengurus TPQ Hidayatul Mubtadi'in dan juga dosen pembimbing lapangan. Diskusi dengan pengurus dihadiri oleh bapak kyai Imam Sholichi, bapak Irham Jauhari, bapak Muhammad Rifa'i, ibu Siti Munafi'ah dan bapak Abdul Azis Muslim. Dalam pembahasan awal tersebut semua anggota pengurus TPQ Hidayatul Mubtadi'in menyetujui kegiatan pelatihan tersebut dan mengagendakan pelaksanaan pelatihan yang diagendakan selama 3 hari setiap pukul 19:00 – 20:30 pada tanggal 19 sampai 21 agustus 2021. Selain waktu pelaksanaan, juga dibahas estimasi biaya yang dibutuhkan serta sumber daya manusia pelaksana dalam kegiatan tersebut. Semua biaya nantinya ditanggung sepenuhnya oleh lembaga TPQ Hidayatul Mubtadi'in. Kemudian kepanitiaannya adalah peneliti sendiri dan beberapa ustadz TPQ Hidayatul Mubtadi'in sendiri mengingat kegiatan ini akan dilaksanakan sederhana mungkin tanpa melibatkan banyak orang karena masih dalam suasana pandemic, namun materi dapat tetap tersampaikan dengan baik dan dapat menambah ilmu dan pengalaman bagi santri-santri di TPQ Hidayatul Mubtadi'in.

Agenda Kegiatan Pelatihan keorganisasian untuk menjaga stabilitas kelembagaan di tpq Hidayatul Mubtadi'in

Kegiatan	Waktu
Penentuan teknis pelatihan	13 agustus 2021
Penyusunan materi pelatihan	14-16 agustus 2021
Pelaksanaan pelatihan bekam	19- 21 agustus 2021
Evaluasi kegiatan	24 agustus 2021

Pelaksanaan pelatihan berlangsung dengan lancar. Pelatihan diikuti oleh 15 orang santri yang termasuk dalam kepengurusan jamiyah muhadoroh di TPQ Hidayatul Mubtadi'in. Kegiatan berlangsung sesuai dengan perencanaan yaitu pada tanggal 19- 21 agustus 2021 bertempat di serambi Mushola Al-Amin dusun Sukosari desa Sukorejo kecamatan Udanawu kabupaten Blitar. Narasumber yang memberikan pelatihan adalah peneliti sendiri yang pernah

mendapat pengalaman di bidang tersebut karena termasuk mahasiswa iaifa Kediri prodi manajemen pendidikan islam, kegiatan pelatihan berlangsung mulai pukul 19.00 sampai pukul 20.30 selama tiga malam.

Kegiatan memang di sengaja untuk diselesaikan tidak terlalu malam mengingat sebagian besar santri yang mengikuti adalah santri putri yang rumahnya tidak terlalu jauh dari mushola tempat pelatihan. Setelah kegiatan selesai peneliti mengumpulkan ustadz-ustadz yang membantu terlaksananya kegiatan ini untuk melaksanakan evaluasi pelaksanaan kegiatan. Untuk tindak lanjut, juga disampaikan bahwa ustadz-ustadz dan pengurus TPQ akan terus mengawasi dan mendampingi santri-santri dalam mengrusi dan merancang program-program kegiatan jamiyah. Dan pengurus pun sepakat setiap tahun akan di adakan pelatihan yang sama seperti ini untuk menyiapkan kader-kader pengurus yang berikutnya .

Dampak Perubahan

Dampak perubahan atas adanya kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat “Program pelatihan keorganisasian untuk menjaga stabilitas kelembagaan” yang dilaksanakan pada tanggal 19-21 agustus 2021 sangat terasa di lingkungan TPQ hidayatul mubtadi’in, khususnya di jamiyah muhadoroh yang pengurusnya santri TPQ Hidayatul Muhtadi’in yang bertempat di Musola Al Amin dusun Sukosari desa Sukorejo kecamatan Udanawu kabupaten Blitar. Dampak perubahan dapat dilihat sebagai berikut: Pertama, Sebelum adanya pelatihan, pengurus jamiyah tersebut hanya terdiri ketua, wakil, sekretaris, dan bendahara saja, kemudian setelah di adakannya pelatihan keorganisasian, maka kelengkapan kepengurusan di tambah adanya keamanan, seksi kebersihan, seksi perlengkapan, seksi dekorasi dan humas. Kedua, sebelum diadakannya pelatihan setiap ada acara jamiyah surat undangan selalu di buat oleh ustadz, dan setelah pelatihan santri bisa membuat sendiri meskipun masih harus di dampingi ustadz karena belum terlalu bisa mengoperasikan microsof word. Ketiga, setelah pelatihan kegiatan jamiyah menjadi lebih ringan Karena pembagian tugas anggota menjadi lebih jelas dan rapi.

Dukungan Masyarakat

Dukungan masyarakat atas adanya kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat “Program pelatihan manajemen keorganisasian untuk menjaga stabilitas kelembagaan” yang dilaksanakan pada tanggal 19-21 agustus 2021

sangat terasa di lingkungan sekitar TPQ Hidayatul Mubtadi'in dusun Sukosari, desa Sukorejo kecamatan Udanawu kabupaten Blitar. Dukungan masyarakat tersebut dapat dilihat sebagai berikut: Pertama, ketika awal pembahasan akan di adakanya pelatihan keorganisasian untuk menjaga stabilitas kelembagaan pengurus TPQ Hidayatul Mubtadi'in memberi tanggapan yang sangat baik dan antusias menyetujui rencana tersebut. Kedua, ketika pelaksanaan kegiatan pelatihan keorganisasian untuk menjaga stabilitas kelembagaan pengurus TPQ Hidayatul Mubtadi'in sangat antusias membantu mempersiapkan perlengkapan kegiatan . Ketiga, setelah pelatihan dilaksanakan pengurus TPQ Hidayatul Mubtadi'in merasa santri-santri lebih bertanggung jawab pada tugas-tugasnya.

Komunikasi dengan Masyarakat

Untuk pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat kami menjaga komunikasi yang baik dengan masyarakat. Contoh nyata adalah saat pelaksanaan “Program pelatihan keorganisasian untuk menjaga stabilitas kelembagaan” yang dilaksanakan pada tanggal 19-21 agustus 2021 di lingkungan lembaga pendidikan TPQ Hidayatul Mubtadi'in dusun Sukosari, desa Sukorejo kecamatan Udanawu kabupaten Blitar sebagai berikut: Komunikasi dengan pengurus TPQ Hidayatul Mubtadi'in, Peneliti telah berhasil mengkomunikasikan perencanaan dan pelaksanaan Program pelatihan keorganisasian untuk menjaga stabilitas kelembagaan dengan pengurus TPQ Hidayatul Mubtadi'in sehingga acara berlangsung dengan baik dan sukses. Misalnya saat terjadi pembahasan, mengenai hari pelaksanaan ataupun teknis pembagian tugas. Banyak usulan yang kami terima dari anggota pengurus TPQ tersebut, kemudian peneliti membuat keputusan yang diterima oleh seluruh pengurus TPQ Hidayatul Mubtadi'in. Hal itu dikarenakan peneliti berusaha mengkomunikasikan usulan dengan sopan santun serta sesuai dengan kebutuhan program.

Kerjasama dengan Masyarakat

Untuk pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat kami dijalin kerja sama yang baik dengan masyarakat. Contoh nyata adalah saat pelaksanaan Program pelatihan keorganisasian untuk menjaga stabilitas kelembagaan” yang dilaksanakan pada tanggal 19-21 agustus 2021 di lingkungan TPQ Hidayatul Mubtadi'in dusun Sukosari, desa Sukorejo kecamatan Udanawu kabupaten

Blitar sebagai berikut: Pertama, kerja sama dengan pengurus TPQ Hidayatul Mubtadi'in, peneliti telah bekerja sama untuk mensukseskan pelaksanaan program pelatihan keorganisasian untuk menjaga stabilitas kelembagaan dengan pengurus TPQ Hidayatul Mubtadi'in sehingga acara berlangsung dengan baik. Misalnya dalam persiapan sebelum pelaksanaan kami bekerja sama menata tempat dengan beberapa orang pengurus TPQ seperti bapak Bagus Azrul Nizam dan bapak Ibnu Mamba'udin. Kedua, kami juga bekerja sama dengan pengurus yang lain misalnya dengan bapak Riki Efendi, selagi kami menata tempat pelatihan beliau bertugas untuk berbelanja kebutuhan pada saat pelatihan.

Diskusi Keilmuan

Pelatihan manajemen keorganisasian yang diadakan di TPQ Hidayatul mubtadi'in ini bisa dikatakan cukup berhasil, salah satu alasannya adalah karena adanya implementasi yang baik hal itu terbukti dengan adanya perencanaan yang matang, antusias peserta dan panitia, dan juga yang paling penting adalah tercapainya tujuan diadakannya pelatihan manajemen keorganisasian ini. Seperti yang telah kita ketahui bahwa dengan perencanaan yang baik itu sendiri berarti kita telah melaksanakan salah satu fungsi dari manajemen itu sendiri karena Rencana-rencana tersebut di butuhkan untuk memberikan gambaran apa tujuan dan bagaimana menetapkan prosedur terbaik untuk pencapaian tujuan-tujuan tersebut.

Dengan adanya rencana, maka memungkinkan: *Pertama* Untuk panitia bisa memperoleh dan mengikat sumber-daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan diadakannya pelatihan. *Kedua* Panitia pelatihan bisa melaksanakan kegiatan dengan konsisten dengan berbagai prosedur yang ada. *Ketiga* Kegiatan dapat terus dimonitoring dan diukur, sehingga tindakan korektif dapat diambil bila hasilnya tidak memuaskan.

Begitu juga dengan antusias peserta, karena dengan adanya antusias peserta panitia merasa sangat termotivasi untuk melaksanakan kegiatan pelatihan ini dengan maksimal untuk menghasilkan tercapainya tujuan-tujuan di adakannya pelatihan manajemen keorganisasian ini. Hal ini juga sesuai dengan pendapat sholichin abdul wahab dalam bukunya: "implementasi adalah tindakan-tindakan yang dilakukan oleh individu atau pejabat-

pejabat, kelompok-kelompok pemerintah atau swasta yang di arahkan pada tercapainya tujuan-tujuan yang telah di gariskan dalam keputusan kebijakan”²¹.

Perubahan sosial yang terjadi setelah diadakannya pelatihan manajemen keorganisasian ini cukup bisa dirasakan. Hal ini terbukti dari kebiasaan para santri yang tergantung semua kegiatannya pada ustadznya sekarang mereka sudah mulai inisiatif sendiri dan sadar pada tanggung jawab mereka sebagai pengurus jam'iyah untuk melaksanakan kegiatan dan kemudian menyodorkan kepada ustadz untuk disetujui atau di perbaiki. Perubahan inilah yang diharapkan oleh peneliti, sesuai dengan pendapat Mathis yang mengatakan :“pelatihan adalah suatu proses dimana orang-orang mencapai kemampuan tertentu untuk membantu mencapai tujuan organisasi oleh karna itu, proses ini terikat dengan berbagai tujuan organisasi, pelatihan dapat dipandang secara sempit ataupun luas.”²²

Dukungan masyarakat juga merupakan faktor yang sangat berpengaruh atas keberhasilan program pelatihan ini, hal ini terbukti dari partisipasi dari masyarakat yang selalu mengingatkan anaknya untuk mengikuti kegiatan ini , dan tentunya itu kami anggap sebagai dukungan sesuai dengan pendapat H. S. Sagala “Partisipasi dan kepedulian masyarakat terhadap pengendalian mutu pendidikan di sekolah tidak hanya sekedar ditunjukkan oleh kesediaannya membantu dalam bentuk fisik atau bantuan biaya. Akan tetapi partisipasi dan kepedulian tersebut perlu mencakup aspek-aspek mutu layanan belajar. Untuk itu diperlukan partisipasi masyarakat yang dapat mengakomodir kepentingan sekolah dan masyarakat pada tingkat yang lebih luas”²³

Komunikasi yang baik dengan masyarakat yang kami lakukan sepetri ketika awal kegiatan KKN kami mengajukan program pelatihan ini pada pengurus TPQ dengan cara komunikasi yang baik kemudian mereka pun juga menanggapi dengan baik, dan hal itu terus kami lakukan sampai akhir kegiatan, karena dengan komunikasi yang baik itu maka kegiatan yang kami laksanakan berjalan dengan sangat lancar, hal ini sesuai dengan pendapat Mufid yang mengatakan komunikasi merupakan proses dimana individu dalam

²¹ Solichin Abdul Wahab .*Analisis Kebijakan dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan Negara*. 2001.

²² Massie, Renaldy. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 15.5 (2015).

²³ Sagala, H. S. *Dukungan dan Partisipasi Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan Khususnya di Sekolah*. Generasi Kampus, 1(2). (2008).

hubungannya dengan orang lain, kelompok, organisasi, atau masyarakat merespon dan menciptakan pesan untuk berhubungan dengan lingkungan dan orang lain. Komunikasi merupakan proses pertukaran informasi, biasanya melalui sistem simbol yang berlaku umum, dengan kualitas yang bervariasi. Komunikasi terjadi melalui banyak bentuk, mulai dari dua orang yang bercakap secara berhadapan, isyarat tangan, hingga pada pesan yang dikirim secara global ke seluruh dunia, melalui jaringan telekomunikasi. Komunikasi adalah proses yang memungkinkan kita berinteraksi (bergaul) dengan orang lain. Tanpa komunikasi kita tidak akan mungkin berbagi pengetahuan atau pengalaman dengan orang lain. Proses berkomunikasi dalam hal ini bisa melalui ucapan (*speaking*), tulisan (*writing*), gerak tubuh (*gesture*) dan penyiaran (*broadcasting*).²⁴

Kerjasama masyarakat yang kami lakukan pada kegiatan pelatihan manajemen keorganisasian ini adalah kerjasama dengan pengurus TPQ yang aktif, hal ini dapat terlihat sejak awal perencanaan kegiatan hingga evaluasi kegiatan, kerjasama menurut A. C. Lakoy mempunyai tujuan agar keseluruhan anggota kelompok mampu mengatasi masalah kecil baik yang datang di dirinya maupun kelompoknya dan dapat bertanggungjawab untuk tugas tugas yang harus di selesaikan sehingga keseluruhan anggota kelompok dapat mencapai tujuan secara bersama²⁵

Daftar Pustaka

- Afandi, Agus dkk. *Modul Participatory Action Research (PAR)*. IAIN Sunan Ampel Surabaya: Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM). 2013.
- Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup. 2007.
- Fakih, Mansour. *Menggeser konsepsi gender dan transformasi social*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2007.
- J Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2000.

²⁴ Mufid, M., & Si, M. *Komunikasi & regulasi penyiaran*. Prenada Media. 2010.

²⁵ Lakoy, A. C. *Pengaruh komunikasi, kerjasama kelompok, dan kreativitas terhadap kinerja karyawan pada Hotel Aryaduta Manado*. Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi, 2015.

- Massie, Renaldy. *Pengaruh Perencanaan Karir, Pelatihan Dan Pengembangan Karir Terhadap Kinerja Pegawai Pada Museum Negeri Provinsi Sulawesi Utara*. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi. 15.5 2015.
- Muhadjir, Neong. Yogyakarta: Rake Sarasin. 2000.
- Mufid, M., & Si, M. *Komunikasi & regulasi penyiaran*. Prenada Media. 2010.¹Lakoy, A. C. *Pengaruh komunikasi, kerjasama kelompok, dan kreativitas terhadap kinerja karyawan pada Hotel Aryaduta Manado*. Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi, 2015.
- Siswanto, H.B, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006),
S. Manulang, *Dasar-Dasar Manajemen Organisasi*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1983).
- Sattar. *Pengantar bisnis*. Yogyakarta. Deepublish 2017.
- Reason, P and Bradbury, H. *The Sage Handbook of Action Research: Participative Inquiry and Practice*. California: Sage. 2008.
- Rowley, Chris. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rajawali Pers. 2012.
- Simamora, Henry. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: BPFE. 1997.
- Solichin Abdul Wahab. *Analisis kebijakan dari formulasi ke implementasi kebijakan negara*. 2001.
- Sagala, H. S. *Dukungan dan Partisipasi Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan Khususnya di Sekolah*. Generasi Kampus, 1(2). (2008).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2007.
- Wursanto. *Manajemen Kepegawaian*. Jakarta: Kanisius. 1992.
- Zainal, Veitshal Rival et al, *Islamic Management: Meraih Sukses Melalui Praktek Manajemen Gaya Rasulullah Secara Istiqomah*, Yogyakarta: BPFE, Yogyakarta, 2013

Copyright © 2021 JPMD: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa: Vol. 2, No.1, April 2021, , e-ISSN; 2745-5947

Copyright rests with the authors

Copyright of JPMD: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa is the property of JPMD: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa and its content may not be copied or emailed to multiple sites or posted to a listserv without the copyright holder's express written permission. However, users may print, download, or email articles for individual use.

<https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/jpmd>